

**ANALISIS PENILAIAN *STAKEHOLDERS* TERHADAP PELAKSANAAN  
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) MAHASISWA PROGRAM STUDI  
(PRODI) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) STAIN  
SAMARINDA**

**Siti Julaiha**  
**Marniati Kadir**  
*STAIN Samarinda*

**Abstract**

*The research goal is to find out how the stakeholders evaluation toward the implementation of the PKL (Field Work Practice) of MPI students of STAIN Samarinda. The research is a descriptive qualitative research. The data sources are stakeholders evaluation that consist of headmaster, chief of Administration (TU) and tutor. Data is obtained by document and interview. The data collection technique that is used is analysis model of Miles & Huberman that is done by four activities, namely: data collecting, data reduction, data presentation, and summary drawing or verification. The research result shows that the stakeholders evaluation towards the PKL implementation of MPI students of STAIN Samarinda includes three evaluation aspects, namely evaluation in education and teaching aspect, school administration aspect, also public service aspect. Stakeholders evaluation towards the PKL of MPI students of STAIN Samarinda for the aspects of education and teaching also school administration are dominant with a good qualification, means that has mastered or there is a suitability between planning with teaching and administrating implementation. While the public service can be concluded that the implementation of MPI students PKL of STAIN Samarinda is dominant to get the stakeholders evaluation with an excellent qualification, means that in the social relation of society and the communication is already excellent with the school people.*

**Keywords:** Evaluation, stakeholders, Field Work Practice

**A. Pendahuluan**

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, dan ikut bertanggung jawab dalam bidang pembangunan. Tanggung jawab tersebut tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pertama dalam bidang

pendidikan dan pengajaran, kedua bidang penelitian, dan ketiga dalam bidang pengabdian masyarakat. Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dengan pembelajaran yang bermutu, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda sebagai salah satu perguruan tinggi dan satu-satunya perguruan tinggi agama negeri di Kalimantan Timur dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi senantiasa merancang, mempersiapkan dan mengevaluasi secara periodik program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga STAIN Samarinda bisa menjadi perguruan tinggi unggul di Kalimantan Timur.

Salah satu program yang disediakan oleh jurusan Tarbiyah yang notabenehnya menghasilkan lulusan sebagai pendidik, adalah dengan menyelenggarakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan kerjasama dengan STAIN, prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang salah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah juga wajib memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melaksanakan PKL yang merupakan kurikulum yang harus dilaksanakan. PKL sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta keadministrasian di sekolah.

Sejak adanya perubahan nama program studi (Prodi) Kependidikan Islam (KI) berubah menjadi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), santer terdengar isu tentang akan dihapusnya akta IV atau pernyataan hitam di atas putih tentang kemampuan mahasiswa MPI dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, tentu saja hal tersebut meresahkan berbagai kalangan terutama mahasiswa MPI sendiri. Padahal alumni MPI yang notabenehnya mempunyai kualifikasi dan keahlian di bidang pendidikan dan Pengajaran (guru) serta mampu dalam keterampilan manajerial pendidikan dan perkantoran adalah hal yang membanggakan karena mereka punya kelebihan dibandingkan alumni prodi PAI yang keahliannya hanya sebagai guru saja. Lewat penelitian ini peneliti ingin memperoleh penilaian dan jawaban yang jelas tentang kemampuan mahasiswa MPI yang melakukan PKL di sekolah-sekolah atau madrasah oleh stakeholders pendidikan sebagai orang-orang yang berkepentingan dan merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat sebagai pengguna alumni.

Dari fenomena yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Penilaian *Stakeholders* terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Samarinda “.

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penilaian *Stakeholders* terhadap pelaksanaan PKL mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda ?.

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah atau madrasah kota Samarinda Kalimantan Timur yang dijadikan tempat PKL mahasiswa prodi MPI tahun 2012 serta prodi MPI STAIN Samarinda yang beralamat di JL.

Abul Hasan No. 3, sebagai tempat pengambilan data pelaksanaan PKL mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda.

Adapun waktu Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, sejak bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2013. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisa maupun interpretasi tentang arti data sehingga bisa diadakan klasifikasi, penilaian atau penetapan standar. Klasifikasi ini diperlukan untuk dapat melihat kedudukan setiap unsur-unsur dalam suatu kondisi sehingga bisa digunakan untuk penyusunan data kembali yang memungkinkan diadakannya interpretasi dan kongklusi.

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan penilaian dan respons secara keseluruhan atau holistik *stakeholders* terhadap pelaksanaan PKL Mahasiswa prodi MPI di sekolah/madrasah. Subjek penelitiannya adalah *stakeholders* pendidikan yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan PKL mahasiswa program studi MPI, yang terdiri dari kepala sekolah, kepala Tata Usaha (TU) dan guru pamong masing-masing mahasiswa. Sumber selanjutnya adalah dokumen yang berupa penilaian-penilaian dari guru pamong, kepala tata usaha (TU), kepala sekolah/madrasah serta laporan praktik kerja lapangan dari mahasiswa prodi MPI.

Dalam pelaksanaan PKL mahasiswa Tarbiyah prodi MPI STAIN Samarinda tahun ajaran 2012/2013 ada 28 sekolah/madrasah yang dijadikan sebagai tempat PKL, namun karena keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini, maka peneliti hanya mengambil 16 sekolah/madrasah. Pengambilan ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sementara untuk melengkapi analisis penilaian peneliti terhadap pelaksanaan PKL mahasiswa MPI, maka peneliti menggunakan teknik wawancara hanya terhadap 3 sekolah atau madrasah yang diambil secara acak, yaitu MI At-taufiq, Mts Antasari dan MA Darul Ihsan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah/madrasah, kepala Tata Usaha (TU) dan guru pamong khusus mahasiswa prodi MPI.

Untuk teknik pengumpulan data ada dua yaitu dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa berkas-berkas penilaian dari Kepala Sekolah, penilaian guru pamong serta penilaian Tata usaha terhadap mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda pada pelaksanaan PKL yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu aspek penilaian pendidikan dan Pengajaran, aspek Penilaian Pengabdian Masyarakat dan aspek Penilaian pengelolaan Administrasi sekolah. Sistem penilaian yang disediakan oleh Fakultas Tarbiyah menggunakan kualifikasi sebagai berikut (90 - 100 = 5 = Sangat baik, 80 - 89 = 4 = Baik, 70 - 79 = 3 = Cukup, 60 - 69 = 2 = Kurang, < 59 = 1 = Sangat Kurang)

Sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur kepada Kepala Sekolah/Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Guru pamong. Ada 3 (tiga) sekolah/madrasah yang dijadikan peneliti untuk melengkapi data yaitu MI At-Taufiq yang beralamat di JL Pangeran Suryanata RT 36 No 32 Air Putih Samarinda Ulu, yang pertama, sekolah yang kedua adalah Mts Antasari yang

beralamat di Jl Pangeran Antasari No 4 Air Putih, Samarinda Ulu, Samarinda, dan sekolah/madarasah yang ketiga adalah MA Darul Ihsan yang beralamat di Jl Sitti Aisyah RT 28, Kelurahan Teluk Lerong Ilir Samarinda. Wawancara dilakukan berpedoman kepada komponen penilaian yang dirancang dan sediakan Fakultas Tarbiyah bagi mahasiswa yang melakukan PKL yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu aspek penilaian pendidikan dan Pengajaran, aspek Penilaian Pengabdian Masyarakat dan aspek Penilaian pengelolaan Administrasi sekolah.

Untuk teknik analisis data, data yang terkumpul dianalisis dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif model Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>1</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian dan Tujuan Penilaian

Penilaian adalah alih bahasa dari istilah *assesment*, menurut Anas Sudijono, penilaian berarti menilaikan sesuatu, sedangkan menilaikan itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri dan berpegang pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya<sup>2</sup>. Lebih lanjut istilah penilaian setidak-tidaknya dalam dunia psikologi dan pendidikan mempunyai arti yang lebih luas ketimbang pengukuran., sebab pengukuran hanya merupakan suatu langkah atau tindakan yang kiranya perlu diambil. Pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu; ia akan memberikan jawaban atas pertanyaan: *How much?* Adapun penilaian adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, itu akan memberikan jawaban atas pertanyaan: *What value?*

Senada dengan pendapat di atas, Buana mengemukakan bahwa penilaian dapat didefinisikan sebagai kegiatan menentukan nilai suatu objek seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil dan semacamnya sesuai kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Masih menurut Buana (2005) ada empat unsur penilaian yaitu : objek yang dinilai, kriteria tolak ukur, data tentang objek yang akan dinilai, dan pertimbangan keputusan.<sup>3</sup>

Secara umum tujuan penilaian dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu: untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami peserta didik/mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu serta tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan

---

<sup>1</sup>Miles, M.B., & Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis a Sourcebookof New Methods*, (London: Sage Publication Ltd, 1985)., p. 23

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4

<sup>3</sup><http://massofa.wordpress.com>, diakses pada tanggal 02 November 2013 jam 03.15 AM

dalam proses pembelajaran. Atau dengan kata lain untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode mengajar yang telah diterapkan<sup>4</sup>.

2. Urgensi Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada instansi atau lembaga sesuai dengan profesi studinya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dengan prinsip memberikan pengalaman langsung, disusun atas dasar visi dan misi Perguruan Tinggi dalam menciptakan calon tenaga yang profesional pada bidangnya masing-masing.<sup>5</sup> Senada dengan pengertian tersebut, dalam buku panduan Pelaksanaan PKL Tarbiyah tahun 2012 disebutkan bahwa PKL merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa, disusun atas dasar visi dan misi yang termuat dalam tujuan STAIN Samarinda yaitu kegiatan praktik mengajar dan pengabdian masyarakat dalam jangka waktu yang ditetapkan dengan prinsip belajar berkelanjutan yang memberikan makna langsung bagi mahasiswa dan masyarakat<sup>6</sup>.

Kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas bagi para tamatan, sehingga mereka menghadapi dunianya sudah memiliki kesiapan mental dan siap dilatih dalam keperluan profesi, karena itu kegiatan praktek lapangan mutlak diperlukan untuk dapat mempersiapkan profesionalitas lulusan.<sup>7</sup> Menurut Salladen (1996) dalam Budiyono yang dikutip Sudiyono, keberhasilan sistem pendidikan profesional di Jepang, salah satunya adalah disebabkan adanya sistem magang yang telah dirancang sejak awal, yaitu sistem pendidikannya dilakukan dengan cara memperoleh ilmu kemudian praktek.<sup>8</sup> Kesuksesan konsep profesionalisme membutuhkan kesadaran semua pihak dalam menciptakan jalinan kemitraan antara Perguruan Tinggi dengan dunia kerja dalam bentuk penanganan sistem pelatihan bersama. Sistem pelatihan dapat berupa pelatihan dipercepat, magang berstruktur, kegiatan-kegiatan produktif dan berbagai pusat pelatihan.<sup>9</sup>

PKL dapat merupakan salah satu langkah dalam menjawab tantangan pendidikan yang disebut sekarang dengan istilah *education mismatch*, yaitu ketidaksesuaian antara apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan apa yang diminta oleh pasaran kerja<sup>10</sup>. Dalam

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 17

<sup>5</sup> Fathul Janah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 105

<sup>6</sup> Tim PKL Tarbiyah, *Panduan Pelaksanaan PKL*, (Samarinda: Jurusan Tarbiyah, 2012), hlm. 13

<sup>7</sup> Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2004), hlm.54

<sup>8</sup> Sudiyono, *Manajemen ....* hlm 56

<sup>9</sup> H.A. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Rosdakarya, 1992) hlm. 168

<sup>10</sup> Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Pustaka Sinar harapan, 1995), hlm. 173

memperhitungkan beban nilai kredit semester kegiatan Praktikum, Penelitian dan pengabdian pada masyarakat, berdasarkan pada lama kegiatan dan intensitas kegiatan, walaupun tidak mudah untuk menentukan lama serta intensitas suatu acara kegiatan. Menurut Sudarwan Danim, untuk menentukan beban kredit semester kegiatan praktikum di Laboratorium, 3-4 jam perminggu selama satu semester merupakan ancer-ancer dalam menentukan waktu untuk satu kredit Semester semester. Untuk kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) serta kegiatan lain seperti KKL dan Penelitian dengan bobot 4 SKS berarti setara dengan dengan kegiatan 6-8 jam sehari selama 1 bulan dengan 25 hari kerja akan mempunyai nilai 2 kredit semester<sup>11</sup>.

Dasar pelaksanaan PKL adalah Undang-Undang No.22 tahun 1961, yang mengamanatkan bahwa suatu Perguruan Tinggi mempunyai keharusan untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi Islam merupakan salah satu perguruan tinggi sebagai pengemban amanat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam yang menggunakan jalur Tridarma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada masyarakat. Pendidikan dilangsungkan dalam bentuk perkuliahan di ruang kelas, penelitian atau riset dilakukan terutama oleh mahasiswa semester akhir sebelum di wisuda, berupa penulisan skripsi, dan pengabdian dilakukan dalam bentuk kuliah kerja lapangan (KKL) dan kalau di Universitas Keguruan berupa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) atau magang pada instansi tertentu selama kurang lebih 3 bulan.<sup>12</sup>

Kegiatan PKL ini adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing, walaupun sifatnya latihan, hakikatnya adalah mengajar. Secara umum tujuan kegiatan ini adalah membimbing calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapi, juga membimbing calon guru dapat menjadi guru yang baik, profesional, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu sesuai dengan bidang pendidikan serta menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan<sup>13</sup>.

### 3. Stakeholders Pendidikan

Konsep *stakeholder* kini menjadi bagian tak terpisahkan dari pemikiran manusia dalam seluruh aspek kehidupan, utamanya dalam upaya pemberdayaan pendidikan. Dalam tradisi lama *stakeholder* dipahami

---

81 <sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

<sup>12</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan, Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003) hlm. 276

<sup>13</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, ((Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 94

sebagai orang yang menanamkan investasi atau pemilik sebuah bisnis. Akan tetapi kini pengertian *stakeholder* tidak semata pada individu tapi bisa juga kelompok. Oleh karena itu akhir-akhir ini dikenal bahwa *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki satu atau lebih jenis-jenis usaha (bisnis) di mana *stakeholder* bisa terdiri dari berbagai fungsi; pelaksana, pemegang kebijakan, pengaman dan pelaku bisnis itu sendiri. Namun secara operasional dapat dikatakan *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi. Clarkson membagi *stakeholder* menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder.<sup>14</sup> *Stakeholder* primer adalah pihak di mana tanpa partisipasinya yang berkelanjutan organisasi tidak dapat bertahan. Contohnya adalah pemegang saham, investor, pekerja, pelanggan, dan pemasok. Menurut Clarkson, suatu perusahaan atau organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem *stakeholder* primer – yang merupakan rangkaian kompleks hubungan antara kelompok-kelompok kepentingan yang mempunyai hak, tujuan, harapan, dan tanggung jawab yang berbeda. Sedangkan *stakeholder sekunder* didefinisikan sebagai pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Contohnya adalah media dan berbagai kelompok kepentingan tertentu.

M. Ilyasin dalam bukunya “Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, menyatakan *stakeholder* adalah pelanggan dalam dunia pendidikan yaitu para pihak/orang yang memiliki kepentingan dalam dunia pendidikan, yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu pelanggan eksternal yang terdiri dari siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah dan orang yang memiliki andil serta memegang peranan penting dalam pendidikan. Pelanggan internal adalah berbagai komponen yang terdapat dalam lembaga pendidikan, seperti dosen, guru dan tenaga administrasi serta kepala sekolah<sup>15</sup>. Dalam pendidikan istilah *stakeholder* dipakai dalam menyebut pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, seperti guru, siswa, tata usaha/karyawan, orang tua siswa, komite sekolah/madrasah dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian kepada sekolah/madrasah<sup>16</sup>. *Stakeholder* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pamong dan kepala Tata Usaha sekolah/madrasah.

Guru pamong yang ditugaskan membimbing mahasiswa PKL harus memenuhi kriteria diantaranya: Guru yang berminat dan bersedia

---

<sup>14</sup> Iman Nawawi, et.al, *Stakeholder Dalam Pendidikan Islam*, <http://mpiuka.wordpress.com/2009/12/5/m...> diakses pada tanggal 30 Oktober 2013, jam 5:17 AM

<sup>15</sup> M. Ilyasin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu*, (Samarinda: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Samarinda, 2010), hlm. 37

<sup>16</sup> Muhaimin, et.al. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. vii

menjadi guru pamong, Memahami konsep PKL, Berkepribadian yang baik, Memiliki latar belakang kependidikan minimal S1 masa kerja minimal 5 tahun, Memiliki latar belakang ilmu kependidikan, memiliki sertifikasi akta IV dan minimal pangkat Guru Madya TK I atau III/b<sup>17</sup>. Sedangkan Komponen Penilaian Guru pamong diantaranya komponen persiapan mengajar tertulis yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran, penentuan metode, langkah-langkah pembelajaran, penentuan alokasi waktu pembelajaran, penentuan media dan sumber belajar serta penentuan alat penilaian. Sedangkan komponen penilaian kedua adalah kemampuan mengajar yang meliputi membuka pelajaran, menggunakan metode, penggunaan media yang sesuai, kejelasan materi yang disampaikan, respon terhadap pertanyaan siswa, penguasaan bahan pelajaran, penggunaan waktu secara efektif, menutup pelajaran serta penilaian pencapaian hasil belajar.

Untuk Komponen penilaian kepala TU bagi mahasiswa praktikan khusus untuk mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) meliputi: kerajinan dalam menggali informasi, ketekunan dalam melakukan pekerjaan, kedisiplinan dalam menjalankan tugas, gagasan dan inisiatif dalam perbaikan pengelolaan serta hasil kerja yang dicapai.

Namun secara umum, komponen penilaian mahasiswa PKL terdiri dari

- a. Komponen Pendidikan dan Pengajaran
- b. Pengabdian Masyarakat
- c. Komponen Administrasi
- d. Pelaporan<sup>18</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Penilaian Aspek Pendidikan dan Pengajaran

Pada aspek penilaian Pendidikan dan Pengajaran berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui dari 16 mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam yang melaksanakan PKL di sekolah/madrasah, berdasarkan penilaian dari *stakeholders* ada 5 orang mahasiswa atau 31.25 persen yang mendapatkan penilaian dengan skor antara 70-79 dengan kualifikasi cukup, 8 orang mahasiswa atau 43,75 persen yang mendapatkan penilaian dengan skor 80-89 dengan kualifikasi baik dan 4 orang atau 25.00 persen yang memenuhi skor dengan nilai 90-100 yang berarti sangat baik.

Skor penilaian *stakeholders* yang sudah dikonversi dengan kualifikasi cukup berarti cukup menguasai dalam pendidikan dan pengajaran yang meliputi persiapan mengajar tertulis yang bisa dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemampuan mengajar mahasiswa yang dilihat dari pelaksanaan pengajaran mahasiswa yang bersangkutan. Dari kemampuan membuka pelajaran, penggunaan metode,

---

<sup>17</sup> Zainal Asril, *Micro...*, hlm, 104

<sup>18</sup> Tim PKL Tarbiyah, *Panduan...*, hlm. 34

menggunakan media yang sesuai, kejelasan materi yang disampaikan, respon terhadap pertanyaan siswa, penguasaan bahan pelajaran, penggunaan waktu, menutup pelajaran serta penilaian pencapaian hasil belajar. Kualifikasi cukup diberikan oleh *stakeholders* apabila dalam perencanaan pembelajaran (RPP) masih ada yang belum sesuai dan dalam pelaksanaannya masih ada yang belum dikuasai seperti penguasaan materi dan penggunaan waktu yang belum optimal atau dengan kata lain masih kurang dalam penguasaan kelas.

Untuk penggunaan media masih sangat terbatas, berdasarkan temuan di lapangan mahasiswa masih menggunakan media yang tradisional, seperti kartun dan potongan-potongan kertas. Untuk media yang modern seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) masih sangat terbatas bahkan masih belum digunakan karena sarana sekolah masih belum mendukung. Padahal media sebagai sarana yang memudahkan proses pembelajaran memang sangat berperan besar dalam pembelajaran. Fungsi media berdasarkan pendapat Kempt & Dayton adalah berfungsi untuk memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi<sup>19</sup>.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat membantu dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran dan menghidupkan suasana kelas namun pada kenyataannya mahasiswa PKL dalam penggunaan metode masih kurang bervariasi. Metode yang paling dominan digunakan adalah metode ceramah dan penugasan.

Evaluasi sebagai siklus terakhir dari siklus dalam pembelajaran setelah perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tujuan pengajaran telah tercapai, berdasarkan temuan di lapangan mahasiswa PKL dalam mengajar selalu melaksanakan evaluasi, seperti tes tertulis menjawab soal-soal latihan, evaluasi ini selain berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran juga membantu mahasiswa dalam penggunaan waktu pembelajaran atau pengoptimalan waktu seandainya waktu yang tersedia masih panjang.

Kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi mahasiswa PKL dalam pelaksanaannya dan mendapatkan kualifikasi cukup bisa dipahami dikarenakan mahasiswa PKL masih belum memiliki pengalaman dalam mengajar yang sesungguhnya. Mahasiswa PKL masih sangat memerlukan arahan dan bimbingan khususnya guru pamong yang bersangkutan karena guru pamong dapat mengidentifikasi komponen apa saja yang masih lemah atau belum terpenuhi dan di situasi yang seperti apa yang harus dibangun oleh praktikan.

Sedangkan kualifikasi baik berarti keterampilan mahasiswa yang bersangkutan dalam aspek pendidikan dan pengajaran adalah sudah menguasai yang dilihat dari RPP dan pelaksanaan mengajarnya. Baik berarti ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan

---

<sup>19</sup>Kempt, J.E. dan Dayton, D.K., *Planning and Producing Instructional Media* (Fifth Edition). (New York: Harper & Row, Publisher, 1985), p. 28

pembelajaran. Penilaian yang diberikan guru pamong dari pertemuan pertama hingga ke sepuluh mengalami peningkatan yang signifikan. Penguasaan kelas sudah terbangun dan sudah tidak grogi lagi, masukan-masukan dari guru pamong dijalankan, walaupun masih ada kendala dalam mengajar sudah tidak mengganggu lagi artinya bisa diatasi.

Demikian juga untuk kualifikasi sangat baik berarti mahasiswa yang bersangkutan sangat menguasai aspek pendidikan dan pengajaran yang meliputi persiapan mengajar dan kemampuan mengajarnya. Sangat baik berarti metode yang digunakan praktikan sudah bervariasi, materi pelajaran dikuasai dengan baik dan penyampaian jelas, dibantu dengan media pembelajaran yang memudahkan penyampaian materi dan membangun suasana pembelajaran serta suasana kelas hangat dan bersemangat, penggunaan waktu efektif dan efisien serta diakhiri evaluasi pembelajaran yang sesuai.

Dalam pedoman penilaian yang disediakan Jurusan Tarbiyah bagi mahasiswa PKL dapat difahami bahwa untuk aspek pendidikan dan pengajaran disyaratkan mahasiswa membuat RPP dan pelaksanaan mengajar di dalam kelas minimal sebanyak 10 kali pertemuan, setelah memenuhi syarat tersebut baru mahasiswa yang bersangkutan dapat mengikuti ujian praktik mengajar atau ujian PKL yang biasanya dihadiri minimal oleh dua unsur terkait sekaligus memberikan penilaian langsung terhadap ujian tersebut yaitu guru pamong mahasiswa yang bersangkutan dan supervisor atau dosen yang diberikan tugas oleh kampus STAIN Samarinda untuk menjadi supervisor di sekolah yang bersangkutan.

Kebijakan ini sangat sinkron dengan kebijakan yang dijalankan oleh salah satu madrasah sebagai tempat PKL mahasiswa yaitu MTs Antasari yang mensyaratkan kepada guru pamong yang ditugaskan sekolah untuk menemani dan memberikan arahan dalam aspek pendidikan dan pengajaran minimal 5 kali pertemuan dan setelah lima kali pertemuan mahasiswa dapat diberikan kepercayaan untuk mengelola dan menjalankan pembelajaran di ruang kelas sendiri tanpa ditemani oleh guru pamong. Kebijakan ini dijalankan dengan asumsi bahwa mahasiswa PKL pada saat pertemuan pertama tentu sangat perlu arahan dan bimbingan dari guru pamong dan diharapkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan selanjutnya mahasiswa PKL terus menunjukkan perkembangan yang positif dalam penguasaan pendidikan dan pengajarannya.

Setiap pertemuan atau mengajar di dalam kelas ada blangko nilai tersendiri bagi *stakeholder* yang disediakan formnya dari Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. Dari penilaian stakeholder dalam aspek pendidikan dan pengajaran dapat diketahui kualifikasi mahasiswa prodi MPI untuk pendidikan dan pengajaran berada dalam tiga kualifikasi penilaian yaitu cukup, baik dan sangat baik, walaupun sebenarnya kualifikasi yang disediakan form penilaian Jurusan Tarbiyah ada lima yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik.

Dari data di lapangan, diketahui dominan mahasiswa prodi MPI yang PKL di sekolah/madrasah dalam aspek pendidikan dan pengajaran berkualifikasi baik yaitu 43.75 persen dengan nilai berkisar antara 80-89 .

## 2. Analisis Penilaian Aspek Pengelolaan Administrasi Sekolah

Untuk penilaian pengelolaan administrasi sekolah dapat diketahui hasil penilaian *stakeholders* di sekolah/madrasah dalam Pengelolaan administrasi dengan kategori sangat baik, Baik dan cukup, masing-masing kategori sangat baik sebesar 37.50 persen atau ada 6 orang mahasiswa, kategori baik sebesar 50,00 persen atau 8 orang mahasiswa dan kategori cukup sebesar 12,50 persen atau 2 orang mahasiswa

Berdasarkan data di lapangan diketahui penilaian *stakeholders* untuk mahasiswa PKL dalam aspek pengelolaan administrasi sekolah mencakup kerajinan dalam menggali informasi, ketekunan dalam melakukan pekerjaan, kedisiplinan dalam menjalankan tugas, gagasan dan inisiatif dalam perbaikan pengelolaan serta kerja yang mereka capai.

Untuk tema kerajinan dalam menggali informasi mencakup kerajinan mahasiswa PKL dalam menanyakan pekerjaan-pekerjaan yang bisa dia kerjakan berkenaan dengan administrasi, seandainya sudah tahu pekerjaannya dan masih ada hal-hal yang belum jelas mereka menanyakan kembali sehingga pekerjaan mereka dalam administrasi seperti membantu dalam melengkapi buku induk siswa, membantu merekap data-data dewan guru, mengisi data kelengkapan sekolah serta membantu dalam peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Tekun dalam melakukan pekerjaan termasuk keuletan mereka, sabar dan teliti dalam menjalankan tugas-tugas keadministrasian yang mereka kerjakan. Sedangkan disiplin dalam menjalankan tugas adalah ketepatan mereka datang, ketepatan mereka menyelesaikan pekerjaan keadministrasian yang merupakan tanggung jawabnya, sedangkan gagasan dan inisiatif dalam perbaikan pengelolaan merupakan ide-ide kreatif yang mereka lontarkan dan mereka kerjakan dalam menyelesaikan pekerjaan keadministrasian.

Kegiatan-kegiatan keadministrasian mahasiswa PKL berdasarkan temuan di lapangan dapat diidentifikasi diantaranya melengkapi buku Induk sekolah, melengkapi data-data guru-guru di sekolah, membantu dalam pengembalian dan peminjaman buku-buku perpustakaan dan membantu kelengkapan administrasi di kelas apabila diminta.

Nilai pengadministrasian sekolah diberikan oleh *stakeholders* sesuai dengan hasil kerja yang mereka tunjukkan, kualifikasi cukup diberikan apabila kerajinan dalam menggali informasi masih belum optimal, kedisiplinan dalam menjalankan tugas masih seadanya, gagasan dan inisiatif dalam perbaikan pengelolaan masih menunggu arahan dari sekolah atau kepala tata usaha. Kualifikasi baik diberikan *stakeholders* jika dari mahasiswa PKL rajin dan mampu menggali informasi dengan baik artinya praktikan bertanya terlebih dahulu apa yang bisa mereka

lakukan dan bisa bantu, disiplin dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang diinginkan dan mempunyai ide kreatif dalam pengelolaan administrasi sekolah. Kualifikasi sangat baik diberikan *stakeholders* apabila mahasiswa PKL mampu menggali informasi secara optimal dengan kreatif bertanya dan menawarkan tenaga apa yang bisa mereka bisa bantu dan kerjakan, disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas sesuai target bahkan kalau bisa sebelum waktu yang ditentukan tugas tersebut sudah selesai dikerjakan oleh mahasiswa PKL, serta mempunyai ide-ide kreatif dalam mengatasi dan mempermudah dalam pengadministrasian sekolah.

Berdasarkan temuan di lapangan dominan mahasiswa PKL dalam aspek pengadministrasian sekolah mendapatkan skor penilaian 80-89 atau dengan kualifikasi baik sebanyak 50 persen artinya dominan mahasiswa PKL rajin dan mampu menggali informasi dengan baik atau bertanya terlebih dahulu apa yang bisa mereka lakukan dan bisa bantu, disiplin dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang diinginkan dan mempunyai ide kreatif dalam pengelolaan administrasi sekolah. C. Analisis Penilaian Aspek Pengabdian Masyarakat

Untuk penilaian pengabdian masyarakat dapat diketahui hasil penilaian *stakeholders* di sekolah/madrasah dengan kategori sangat baik, Baik dan cukup. Untuk kategori sangat baik sebesar 50 persen atau ada 8 orang mahasiswa, kategori baik sebesar 37,50 persen atau 6 orang mahasiswa dan kategori cukup sebesar 12,50 persen atau 2 orang mahasiswa.

Penilaian dalam aspek pengabdian masyarakat meliputi kegiatan yang dilaksanakan, artinya jenis kegiatan-kegiatan yang dilakukan, kerjasama dan kekomponan, keaktifan dan kedisiplinan, serta kegiatan memiliki dampak yang bermanfaat bagi lembaga dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat diidentifikasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa pekan muharram, klasmiting, muhadarah, kegiatan pramuka, imam shalat pada setiap shalat berjamaah serta adanya kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar nasional anti narkoba dan dampak teknologi, serta lomba PBB antar sekolah.

Dari hasil penelitian dapat teridentifikasi aspek pengabdian masyarakat dominan mendapatkan penilaian dengan kualifikasi sangat baik sekitar 8 orang atau 50 persen, hal ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa prodi MPI yang melakukan PKL dalam hubungan sosial masyarakat dan komunikasinya sudah sangat baik dengan warga sekolah.

#### **D. Kesimpulan.**

Penilaian *stakeholder* terhadap pelaksanaan PKL mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda meliputi tiga aspek penilaian yaitu penilaian dalam aspek pendidikan dan pengajaran, aspek pengadministrasian sekolah serta aspek pengabdian masyarakat. Untuk aspek pendidikan dan pengajaran dapat disimpulkan mahasiswa PKL prodi MPI STAIN Samarinda dominan penilaian

yang diperoleh adalah dengan kualifikasi baik sekitar 43.75 persen dengan skor penilaian 80-89. Demikian juga dengan aspek penilaian administrasi sekolah dapat disimpulkan penilaian *stakeholder* terhadap mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda dominan dengan skor penilaian 80-89 dengan kualifikasi baik sejumlah 8 orang atau 50 persen. Jadi untuk aspek penilaian pendidikan dan pengajaran dan aspek pengadministrasian sekolah penilaian *stakeholder* terhadap mahasiswa PKL prodi MPI STAIN Samarinda dominan dengan kualifikasi baik, artinya sudah menguasai berarti ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pengadministrasian. Walaupun masih ada kendala sudah bisa diatasi. Berbeda dengan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan pelaksanaan PKL mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda dominan mendapatkan penilaian *stakeholder* dengan kualifikasi sangat baik sekitar 50 persen yang artinya mahasiswa prodi MPI yang melakukan PKL dalam hubungan sosial masyarakat dan komunikasinya sudah sangat baik dengan warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, Internasionalisasi Pendidikan, Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat, Yogyakarta: Gama Media, 2003
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- A. Rani Usman, Kampus Sebagai Institusi Pencerahan, Aceh Darussalam: Fak. Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2001
- Mastuhu, Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan nasional dalam Abad 21, Yogyakarta: Safira Insani Press, 2003
- M. Ilyasin, Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu, (Samarinda: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Samarinda, 2010
- S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito, 1992
- Husaini, Usman, & Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial., Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Iman Nawawi, et.al, Stakeholder Dalam Pendidikan Islam, <http://mpiuika.wordpress.com/2009/12/5/>
- Miles, M.B., & Huberman, M.A, Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methods, (London: Sage Publication Ltd, 1985
- Muhaimin, et.al. Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Jakarta: Kencana, 2010
- Spadley, James P., Participant Observation, New York: Holt Rinehart and Winston, 1980
- Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 1992
- Silverman D, Interpretating Qualitative Data, New Delhi: SAGE Publication Ltd, 1993
- Robert C. Bogdan, & Sari K Biklen, Quality research for Education: An introduction to theory and methods, Boston: Allyn and Bacon, 1992
- Muhaimin, et.al. Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Jakarta: Kencana, 2010
- Zainal Asril, Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Sudarwan Danim, Media Komunikasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sudiyono, Manajemen Pendidikan Tinggi, Jakarta, Reneka Cipta, 2004
- H.A. Tilar, Manajemen Pendidikan Nasional, Bandung: Rosdakarya, 1992
- [http:// tuanguru.com](http://tuanguru.com). diakses tanggal 2 November 2013
- <http://massofa.wordpress.com> diakses pada tanggal 02 November 2013
- Fathul Janah, Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Mochtar Buchori, Transformasi Pendidikan, Jakarta: PT Pustaka Sinar harapan, 1995